

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI PANTI ASUHAN
MUHAMMADIYAH AL-HIKMAH BETON PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

**YULIANA
NIM: 210314361**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuliana

NIM : 210314361


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengembangan Kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Muhamad Nurdin, M. Ag.
NIP. 197604132005011001

Tanggal, 27 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Khairul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuliana
NIM : 210314361
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Juli 2018

Ponorogo.

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag.

NIP.196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.
3. Penguji II : Muhamad Nurdin, M.Ag.

()
()
()

ABSTRAK

Yuliana, 2018. *Pengembangan Kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo*. **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing. Muhamad Nurdin. M. Ag.

Kata kunci: Pengembangan Kreatifitas Anak.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu membina, memupuk yaitu mengembangkan bakat tersebut. Dalam membentuk keberbakatan bukan hanya intelegensi melainkan juga kreativitas, untuk membantu anak mewujudkan kreativitasnya perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka.

Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Muhammadiyah, yang bergerak dalam bidang pendidikan, untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan serta memberikan kesempatan pada anak untuk mengenyam pendidikan dan mengembangkan bakat yang dimiliki.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut: (1). Bagaimana program Pengembangan kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo? (2). Bagaimana bentuk kegiatan Pengembangan kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek Anak yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah, program serta kegiatan yang ada di Panti Al-Hikmah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1). Program pengembangan kreativitas anak di Panti Asuhan Al-Hikmah terbentuk dengan terencana, program pengembangan kreativitas dibentuk sejak berdirinya Panti Al-Hikmah dan berjalan hingga sekarang. selain itu juga terdapat program yang lain yaitu program belajar dan program kemandirian . (2). Bentuk kegiatan pengembangan kreativitas anak di Panti Al-Hikmah yaitu sablon melatih berkarya, menjahit membantu anak terampil dalam mendisain, Qira'ah, Tapak Suci membantu anak dalam bela diri, serta hadroh yang memberikan kesempatan pada anak untuk berkarya dalam seni musik.



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu, yaitu mengidentifikasi dan membina, memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan-bakat tersebut, termasuk bakat yang ada pada mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (*gifted and talented*). Dulu orang biasanya mengartikan “orang berbakat” sebagai orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi melainkan juga kreatifitas, dan pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*) atau motivasi untuk berprestasi.¹

Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Dulu biasanya orang mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya inteligensi kecerdasan melainkan juga kreatifitas dan motivasi untuk berprestasi.²

¹Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatifitas dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 4.

² Ibid 6

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran, keterampilan, kreatifitas anak, serta menyediakan sarana prasarannya. Tetapi ini tidak cukup demikian, disamping perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan, perlu ada motivasi intrinsik pada anak. Minat anak untuk melakukan sesuatu harus tumbuh dari dalam dirinya sendiri, atas keinginannya sendiri.³

Berfikir kreatif adalah kebutuhan bagi setiap orang dan dalam kegiatan pribadi, sosial atau bisnis. Kreatifitas kurang mendapatkan porsi yang cukup dalam pendidikan formal. Untuk itu, diperlukan upaya mandiri untuk membangun kemampuan berfikir kreatif. Agar apa yang dilakukan dapat dilakukan secara terstruktur dan berdisiplin, maka seseorang harus menjadikan dirinya menyadari sepenuhnya bahwa kreatifitas adalah kebutuhan.

Kebiasaan berfikir kreatif (*creative thinking habits*) adalah salah satu teknik penting dalam membangun kreatifitas diri. Pembiasaan diri ini perlu dilakukan bagi setiap orang dengan tujuan untuk menjadikan berfikir kreatif sebagai kegiatan alami yang biasa dilakukan sehari-sehari secara wajar. Dengan membiasakan berfikir kreatif dalam kehidupannya, setiap orang akan mampu bertindak secara fleksibel, dinamis dan kreatif.⁴

Kreativitas adalah suatu usaha yang dilakukan yang bersifat inovatif, kreatif. Kreatif adalah suatu cara bagaimana agar suatu yang ada dapat dikembangkan menjadi lebih baru dan menghasilkan sesuatu yang baru pula. Kreatifitas dalam konteks pengajaran merupakan pola

³ Ibid 110

⁴Muhammad Faisal Amir, *Kreatifitas dan Inovasi dalam Bisnis Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi Dan Berinovasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 78.

yang digunakan oleh guru dalam mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan.⁵

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menentukan dan menciptakan hal-hal baru. Kreatifitas didasarkan oleh segi-segi intelektual, seperti kecerdasan, bakat dan kecakapan nyata, tetapi juga segi-segi afektif seperti sikap, minat, dan motivasi. Wallas mengemukakan empat tahap kegiatan kreatifitas, yaitu: persiapan, pematangan, pemahaman dan pengetesan.⁶

Studi-studi mengenai mengenai kreatifitas menunjukkan bahwa perkembangan kreatifitas mengikuti pola yang dapat diramalkan. Ini tampak pada kehidupan awal pertamanya terlihat dalam permainan anak, lalu secara bertahap menyebar ke berbagai bidang lainnya, seperti pekerjaan sekolah, kegiatan rekreasi dan pekerjaan.⁷

Untuk menjadi kreatif orang mesti dibiasakan dan dilatih. Dan dengan pemikiran yang kreatif orang dapat "mahal" harganya, dari segi pengisian kerja. Konon, semakin hari dan semakin modern kehidupan, semakin dibutuhkan tenaga-tenaga kerja kreatif.⁸

Dari apa yang telah dijelaskan tentang pentingnya kreativitas bagi anak didik, maka munculah pertanyaan apa yang perlu dilakukan bagi lembaga pendidikan untuk membantu terbentuknya anak yang kreatif, terampil dan mandiri dalam bidang yang mereka minati. Dari kreatif anak dapat menciptakan sesuatu yang berguna⁹

⁵ David Cambell, *Mengembangkan Kreatifitas* (Yogyakarta: Kansius, 1986), 11-12.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses Pendidika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 107.

⁷ Monty P.Satiadarma, Fidels E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 113.

⁸Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2014), 73.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses Pendidikan*. 107.

Sementara realita yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Beton Siman Ponorogo ini, ada beberapa anak yang belum mengembangkan kreativitas yang dimiliki melalui program-program yang diadakan oleh panti mulai dari kewirausahaan, keagamaan, dan karakter.

Hal ini dapat dilihat saat kegiatan-kegiatan berlangsung beberapa anak yang tidak tertarik dengan kegiatan tersebut. Dan belum menyadari akan potensi, bakat, kreatifitas yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, **“Pengembangan Kreativitas Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah pengembangan kreatifitas anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Siman Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Pengembangan kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo?
2. Bagaimana bentuk kegiatan Pengembangan kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui proram pengembangan kreatifitas Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pengembangan kreatifitas Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
 - b) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi Ketua Panti Al-Hikmah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi panti asuhan Al-Hikmah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan juga digunakan sebagai dasar dalam upaya pengembangan di lembaga tersebut.
 - b) Bagi pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kegiatan di panti dengan pengembangan kreatifitas anak melalui pogram-pogram kegiatan di panti asuhan tersebut.
 - c) Bagi santri

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri agar selalu berusaha meningkatkan kreatifitas yang dimiliki dengan menerapkanya di kehidupan sehari-hari.

d) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini sengaja penulis membagi menjadi lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian, tentang pengembangan kreatifitas. Dalam melakukan penelitian ini kajian teori berisikan tentang pengertian kreatifitas, pengembangan kreatifitas, cara mengembangkan kreatifitas dan hal-hal yang menunjang pengembangan kreatifitas anak.

BAB III: Dalam Bab ini berisikan tentang metode penelitian, yang digunakan untuk memperoleh atau cara mendapatkan data. Yang berisikan tentang pendekatan dan jenis

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: pembahasan dalam bab ini berisikan tentang deskripsi data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat profil lokasi penelitian, sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah. uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topic sesuai dengan pernyataan-pernyataan peneliti yang dirumuskan pada rumusan masalah.

BAB V: bagian ini memuat gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan-temuan sebelumnya, penafsiran, dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Pada bab ini, kajian teori yang ditulis pada bab II dijadikan sebagai "PISAU ANALISIS" terhadap data yang ditulis pada IV.

BAB VI: bagian bab ini adalah bagian terakhir yang berisikan tentang penutup hasil kesimpulan yang berisikan tentang jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan, atau pencapaian tujuan peneliti. Oleh karena itu jumlah butir simpulan sesuai dengan jumlah butir rumusan masalah dan tujuan masalah dan selanjutnya yaitu saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kreativitas

Kreatifitas dapat didefinisikan sebagai aktivitas kognitif atau proses berfikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna atau *new ideas and useful*. Kreatifitas (*creativity*) adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang penting untuk menghasilkan hal-hal yang baru.¹⁰

Kreatifitas dapat diartikan segala kecenderungan diri kita untuk melahirkan sesuatu yang benar-benar baru (*innovation*) atau kombinasi-kombinasi baru dengan memanfaatkan ciptaan Ilahi yang ada di sekitarnya.¹¹

Kreatifitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya dan jangan mengharapkan semua melakukan dan menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama.

Untuk mewujudkan bakat kreatifitas siswa diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal), yang berupa apresiasi, dukungan, penghargaan, pujian, insentif, dan lain-lainnya. Dan dorongan kuat dalam diri siswa itu sendiri untuk menghasilkan sesuatu.

¹⁰ Suharnan, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), 373.

¹¹ Toto Tasmara, "*Spiritual Centered Leadership*", *Kepemimpinan Berbasis Spiritual* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 66-67.

Bakat kreatifitas dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula dihambat dalam lingkungan yang tidak menunjang pengembangan bakat itu. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatifitas individu atau kelompok individu. Banyak orang tua yang kurang menghargai kegiatan kreatifitas anak mereka, yang lebih memprioritaskan pencapaian prestasi akademis yang tinggi dan memperoleh “rangking” tinggi di dalam kelas.

Untuk mengembangkan kreatifitas anak, perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Dalam hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah mendorong kondisi pribadi dan lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatifitas. Dengan menemukenali bakat dan ciri-ciri pribadi kreatifitas peserta didik dan dengan dorongan, untuk bersibuk diri secara kreatif, dengan menyediakan waktu dan sarana prasarana yang menggugat minat anak meskipun tidak perlu mahal, maka produk-produk kreatifitas anak dan remaja dipastikan akan timbul. Yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa pendidikan menghargai produk kreatifitas anak dan remaja di pastikan akan timbul. Yang tidak boleh di lupakan adalah bahwa pendidikan menghargai produk kreatifitas anak dan mengomuni-kasikannya kepada yang lain, misalnya dengan

mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.¹²

Menurut J.P. Guilford kreatifitas disebut berfikir divergen, yaitu aktifitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasikan lebih dari satu pemecahan persoalan.¹³

Kreatifitas adalah kemampuan diri yang mengacu kepada proses mental yang membawa kepada solusi-solusi, ide-ide, konsep-konsep, bentuk-bentuk artistik. Teori-teori atau produk-produk yang unik dan hal yang baru. Semakin tinggi kreatifitas seseorang makin lebih banyak dapat memberikan solusi-solusi permasalahan yang di hadapi.¹⁴

Kreatifitas adalah bagian dari kegiatan berfikir. Bila setiap orang dilahirkan dengan kemampuan berfikir, maka setiap orang mempunyai pula kapasitas kreatif. Banyak orang tidak menyadari bahwa ia pada hakikatnya adalah makhluk yang kreatif. Karena tidak sadar, ia lantas mengabaikan potensi kreatif yang tersimpan dalam dirinya. Bertahun-tahun sejak ia dilahirkan, potensi kreatif yang ia miliki tidak pernah berkembang karena tidak pernah disentuh atau dimanfaatkan. Menelantarkan potensi kreatifitas diri sebenarnya sama halnya dengan memubazirkan kelebihan ciptaan Tuhan yang diberikan kepada setiap manusia.¹⁵

Berikut ini Sifat-sifat orang yang berfikir kreatif. Orang yang berfikir kreatif itu mempunyai beberapa macam sifat mengenai pribadinya yang merupakan *original person*, yaitu:

¹² Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatifitas dan Bakat*, 68-70.

¹³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 201.

¹⁴ Sutan Surya, *Tes Bakat dan Kepribadian* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 4.

¹⁵ Muhammad Faisal Amir, *Kreatifitas dan Inovasi Dalam Bisnis Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi dan Berinovasi*, 75.

1. Memiliki fenomena atau keadaan yang kompleks.
2. Mempunyai psikodinamika yang kompleks, dan mempunyai skope pribadi yang luas.
3. Dalam judgment-nya lebih mandiri.
4. Dominan dan lebih besar pertahanan diri (*more self-assertive*).
5. Menolak suppression sebagai mekanisme control.¹⁶

2. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi maju, sempurna, berkembang, Kemudian mendapat imbuhan peng-an, sehingga menjadi kata pengembangan. Jadi kata pengembangan adalah proses, cara, perbuatan pengembangan sesuatu hal agar dapat bertambah maju berkembang dan menuju kearah kesempurnaan.¹⁷

Jadi pengembangan kreatifitas merupakan pengembangan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Seseorang yang memiliki kreatifitas yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri kreatifitas sebagai berikut, antara lain:

- 1) Selalu ingin tahu
- 2) Memiliki percaya diri yang kuat
- 3) Memiliki sifat mandiri
- 4) Berani mengeluarkan pendapat
- 5) Berani mengambil resiko¹⁸

3. Tahap-tahap Kreativitas

¹⁶ Bimo Wlagito, *Pengantar Psikologi Umum*(Yogyakarta: Andi Offset, 1980), 190.

¹⁷Petter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 700.

¹⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 129.

Kreatifitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreatifitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kebermaknaan kreatifitas terletak pada hakikat dan peranya sebagai dimensi yang member ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif, dan inovatif.¹⁹

Menurut Howkins, ada lima tahap proses kreatif yang *disebut a five fold mix of dreams and analysis, intuitive jumps, and cold-blooded, calculation* (terdapat lima tahap yang terjalin secara integral, dimulai dari khayalan-khayalan, analisis, lompatan-lompatan ide/gagasan/intuitif, dan diaplikasikan dengan tenang, saksama, dan penuh perhitungan). Kelima tahapan tersebut disingkat menjadi RIDER (*Review, Incubation, Dreams, Excitement, Reality Check*).

1. Peninjauan/pengkajian ulang (*Review*)

Peninjauan merupakan suatu proses pengambilan persediaan tentang sesuatu. Menyangkut apa yang ingin diketahui (*curious*), membangun hubungan-hubungan (*connectios*), bertanya tentang apa yang telah terjadi, dan mengapa? (*asking what was that? And way?*). merupakan evaluasi terhadap bahan dasar apa yang kita miliki dan harus dimunculkan sebagai persediaan. Pada tahap ini seseorang mempersiapkan diri untuk mengidentifikasi masalah, tantangan, dan memecahkan masalah dengan banyak belajar, berfikir, mencari jawaban, dan bertanya kepada orang lain.

2. Inkubasi (*Incubation*)

Inkubasi merupakan pembiaran ide-ide kita untuk saling mencocokkannya sendiri, yang dapat terjadi atau muncul beberapa jam atau bulan, atau ketika

¹⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), 41.

beristirahat. Pada tahap ini, seseorang mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, dan santai, bebas dari rutinitas berfikir. Pada masa inkubasi kita perlu beristirahat untuk merenung sejenak, setelah itu kita berkreasi. Orang kreatif selalu mengenakan kapan inkubasi diperlukan dan memiliki sumber-sumber seperti waktu, uang, dan apa yang perlu dimiliki dan disediakan.²⁰

Tahap ini berlangsung dalam waktu tak menentu, bisa lama dan juga hanya sebentar. Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadinya proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat lagi pada saat berakhirnya tahap pengeraman dan munculnya masa berikutnya.²¹

3. Mengkhayal (*Dreams*)

Mengkhayal merupakan aktifitas pikiran dalam berkelana pada alam bawah sadar, penggalian, dan penjelajahan simbol-simbol, khayalan, mimpi-mimpi, dan cerita-cerita. Mimpi-mimpi (*dreams*) merupakan khayalan kita yang membuat pikiran kita terbuka dan berpengaruh. Francis Bacon menyebutnya *drifting*(berkelana) yang memungkinkan pikiran kita terbuka terhadap pengaruh luar dan energi yang tidak diketahui. Pada tahapan ini, ide gagasan-gagasan bermunculan dalam bentuk penyelesaian, pemecahan, cara kerja, dan jawaban-jawaban baru dalam penciptaan.

4. Rangsangan (*Excitement*)

Rangsangan merupakan perangkat yang memperkuat loncatan intuitif dan arah perubahan yang pergerakannya setengah diperhitungkan.

²⁰Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 25

²¹ Monty P.Satiadarma, Fidels E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, 112.

2. Pemeriksaan secara nyata (*Reality check*)

Pemeriksaan secara nyata merupakan analisis secara nyata untuk menjamin atau memastikan bahwa khayalan-khayalan dan intuisi kita tidak terlalu jauh dan dapat diwujudkan. Pada tahap ini, ide atau kreasi baru harus diwujudkan dalam realitas. Tentu saja diperlukan pemikiran kritis dan konvergen.²²

4. Kendala dalam Pengembangan Kreatifitas Anak

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan mematikan kreativitasnya.

Torrance menyatakan, tentang hal-hal yang dapat membatasi kreativitas anak diantaranya

1. Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi
2. Pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak
3. Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksuel
4. Terlalu banyak melarang, takut serta malu
5. Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu.²³

Dalam upaya membantu anak merealisasikan potensinya, sering kita menggunakan cara paksaan agar mereka belajar. Penggunaan paksaan atau kekerasan tidak saja berarti bahwa kita mengancam dengan hukuman atau memaksakan aturan, tetapi juga bila kita memberikan hadiah atau pujian secara berlebihan, cara apakah yang mematikan motivasi intrinsik dan kreatifitas? Amabile mengemukakan empat cara yang mematikan kreatifitas,

²²Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, 26.

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 126.

yaitu evaluasi, hadiah, persaingan (kompetisi), dan lingkungan yang membatasi. Berikut penjelasannya:

1) Evaluasi

Rogers menekankan sebagai salah satu syarat untuk memupuk kreatifitas adalah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau setidaknya menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang berkreasi. Bahkan menduga akan pun dapat mengurangi kreatifitas anak.

Dalam suatu eksperimen, anak-anak diminta membuat lukisan dan kemudian membuat kolase. Separu dari anak-anak membuat tugas tersebut tanpa intruksi. Yang separoh lainnya dinilai lukisannya sebelum mereka membuat kolase. Penilaian karya anak oleh seniman menunjukkan bahwa kolase dari anak-anak yang tidak dievaluasi lebih kreatif daripada kolase dari anak-anak yang lukisannya dinilai. Kelompok anak yang lukisannya dinilai agaknya mengira bahwa kolase mereka pun akan dinilai, suatu hal yang mempunyai dampak mengurangi kreatifitas mereka.

Apakah anak-anak yang lukisannya dinilai kurang kreatif dalam membuat kolase, karena mereka menjadi kecil hati sebagai akibat lukisan mereka dikritik? Kenyataanya lukisan mereka tidak dikritik. Upaya yang diberikan cukup positif, jadi pujian pun dapat membuat anak kurang kreatif. Jika pujian itu membuat mereka memusatkan perhatian pada harapan dan dinilai. Eksperimen lainnya menunjukkan bahwa perasaan diamati selagi bekerja dapat mengurangi kreatifitas anak.

2) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa member hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian. Pemberian hadiah dapat merusak motivasi *intrinsic* dan mematikan kreatifitas.

Dalam salah satu studi, siswa sekolah Dasar ditugaskan membuat cerita untuk melengkapi buku bergambar, dengan atau tanpa hadiah. Satu kelompok diberi tahu bahwa sebagai hadiah mereka boleh mengambil foto-foto dengan alat pemotret instan. Pada kelompok yang tidak dijanjikan hadiah, anak-anak hanya diberi tahu bahwa mengambil foto merupakan kegiatan lain yang dapat mereka lakukan sesudah membuat cerita. Pada kelompok yang diberi hadiah, anak-anak diberi tahu bahwa mereka hanya boleh mengambil foto jika mereka mau membuat cerita-cerita tersebut, dan ternyata cerita yang dibuat oleh kelompok yang tidak diberi hadiah dinilai lebih kreatif daripada cerita yang dibuat oleh kelompok yang diberi hadiah. Dalam studi terhadap siswa sekolah menengah, siswa yang bekerja untuk mendapat hadiah kurang kreatif dalam menulis cerita daripada siswa yang tidak dijanjikan hadiah.

3) Persaingan (Kompetisi)

Kompetisi lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetisi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dibandingkan dengan pekerjaan siswa lain bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreatifitas.

Dalam suatu eksperimen, beberapa anak perempuan berumur tujuh sampai sebelas tahun diundang untuk menghadiri suatu pesta seni. Separa dari mereka diundang pada hari sabtu dan lainnya pada hari minggu. Pada pesta hari sabtu setelah

melakukan beberapa permainan, kepada anak-anak ditunjukkan beberapa hadiah yang diundi pada akhir pesta. Kemudian mereka diminta untuk membuat kolase. Pesta hari minggu berlangsung sama seperti hari sabtu. Bedanya, sebelum membuat kolase, anak-anak diberi tahu bahwa ada tiga hadiah yang akan diberikan kepada mereka yang kolasenya paling bagus. Setelah beberapa seniman menilai kekreatifan semua kolase, ternyata siswa yang datang pada hari Sabtu dan membuat kolase dalam suasana non-kompetitif menghasilkan karya yang jauh lebih kreatif daripada kelompok hari Minggu yang kompetitif.

4) Lingkungan Yang Membatasi

Albert Einstein yakin bahwa belajar dan kreatifitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata. Ia selalu diberitahu apa yang harus ia pelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada ujian harus dapat mengulangi dengan tepat, pengalaman yang baginya amat menyakitkan dan menghilangkan minatnya terhadap ilmu, meskipun hanya untuk sementara. Padahal sewaktu umur lima tahun ia amat tertarik untuk belajar ketika ayahnya menunjukkan kompas kepadanya. Contoh ini menunjukkan bahwa jika berfikir dan belajar dipaksakan dalam lingkungan yang amat membatasi, mental dan motivasi intrinsik dapat rusak.²⁴

Jika kondisi lingkungan telah demikian keadaanya maka pengaruh langsung adalah tidak berkembangnya kesadaran diri dalam mewujudkan timbulnya kreatifitas yang diinginkan.²⁵

²⁴ Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatn Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, 316-318

²⁵ Hasan Basri, *Remaja berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994),

5. Cara Mengembangkan Kreatifitas Anak

Dalam prosesnya, kreatifitas merupakan munculnya suatu tindakan yang menghasilkan prestasi baru melalui proses menemukan, menghubungkan, mengkombinasikan, atau mengolah pengetahuan yang telah ada menjadi sesuatu yang bermakna untuk diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain kreatifitas merupakan kemajuan pikiran untuk melakukan sesuatu yang baru.²⁶

Ada beberapa hal yang dapat mendukung perkembangan kreatifitas anak yaitu sebagai berikut:

1) Percaya diri

Kepercayaan diri pada anak dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak. Hal ini diawali dengan keberanian mereka dalam berkreatifitas. Dan setiap anak akan berani menampilkan karya alami mereka jika lingkungan menghargainya.

2) Berani mencoba hal baru

Untuk menumbuhkan kreatifitas anak mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Kegiatan baru ini akan memperkaya ide dan wawasan anak tentang segala sesuatu.

3) Memberikan contoh

Seseorang pendidik yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang tidak dia lakukan, demikian juga dalam pengajaran kreatifitas.

²⁶Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), 159.

4) Menyadari keragaman karakteristik anak

Setiap anak adalah unik dan khas, masing-masing berbeda satu sama lain. Pemahaman dan kesadaran ini akan membantu menerima keragaman perilaku dan karya mereka. Untuk mengembangkan kreatifitas, sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk mengeskpresikan kegiatan yang mereka inginkan.

5) *Positive Thinking*

Banyak anak cerdas dan kreatif menjadi korban, karena lingkungannya yang negative thinking. Anak yang aktif tidak bisa diam, tidak bisa langsung diberi cap sebagai anak nakal. Seorang pendidik harus memprioritaskan *positive thinking*-nya.²⁷

Kondisi yang meningkatkan kreatifitas anak

a) Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

b) Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreati. Singer menerangkan, “anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya”.

c) Dorongan

²⁷Yeni Rahmawati, Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak*(Jakarta:Kencana,2010), 30-32.

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak yang kreatif.

d) Sarana

Disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsure penting dari semua kreatifitas.

e) Lingkungan

Yang merangsang, lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreatifitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreatifitas.

f) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreatifitas tidak muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Pulaski mengatakan "Anak-anak harus berisi agar dapat berfantasi".²⁸

6. Bentuk-bentuk Kreativitas

Dalam suatu pengembangan kreativitas tidak terlepas dari bentuk-bentuk kreatifitas. Dalam hal ini bentuk kreativitas terbagai dalam beberapa bentuk diantaranya

- 1). seni
- 2). Produk

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*(Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1999), 11.

3). Kuliner

4). fashion²⁹

7. Strategi dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan berbakat dalam kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang tersebut dalam bidang dan kadar berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Devito bahwa kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda, setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk.³⁰

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya kreatif. Sehubungan dengan pengembangan kreatifitas anak, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas menurut Utami Munandar yaitu:

1) Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang

²⁹ <https://peptalks.me>, diakses pada 28 juli 2018

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 127-128.

sama). Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

2) Pendorong (press)

Bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya. Dan dorongan dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasikan sesuatu.

Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

3) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan.

Dalam hal ini yang penting ialah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatifitas yang bermakna.

Hal ini akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai. Perlu pula diingat bahwa kurikulum Sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif, dan jenis pekerjaan yang monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.³¹

4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan.³²

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, yaitu:

Pertama, skripsi karya Budi Prayoga, 2016, IAIN Ponorogo, yang berjudul “Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo” kesimpulan dari skripsi ini adalah pengembangan karakter kreatifitas melalui Ekstarkurikuler di MI Ma’arif Kadipaten Babadan Ponorogo memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dimana peserta didik dapat mengembangkan bakat yang di miliki, peserta didik dapat bebas berkreasi dengan pendampingan dari guru hal ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkreasi secara bebas untuk mengembangkan bakat yang sudah dimiliki.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaanya peneliti terdahulu memfokuskan pada pengembangan karakter kreatifitas melalui

³¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 45-46.

³²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2009), 45-46

Ekstrakurikuler Kaligrafi sedangkan penelitian sekarang fokus pada pengembangan kreatifitas yang dimiliki anak melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Panti. Sedangkan persamaan dari peneliti terdahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama mengembangkan kreatifitas yang dimiliki anak atau peserta didik.³³

Kedua, skripsi Irwan, 2015, IAIN Ponorogo, dengan judul “Pengembangan Produk Kaligrafi Melalui Kreatifitas dan Implikasinya Terhadap Pandangan Santri”, (Studi di BINKAT Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo). Dengan kesimpulan pengembangan kreatifitas santri dapat meningkatkan Ekonomi santri dengan proses kreatif melalui empat tahap yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Dengan dorongan intrinsik yaitu dorongan dari individu dan dorongan ekstrinsik atau dorongan dari lingkungan mampu menimbulkan ide-ide hasil kreatifitas yang baik. Kreatifitas seni Kaligrafi meningkatkan ekonomi santri dengan cara semangat berkreasi, berlatih dan terus berkarya.

Dalam skripsi ini terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang kreatifitas kaligrafi yang dapat menghasilkan Ekonomi Santri bertambah dengan menerapkan proses-proses kreatifitas sedangkan penelitian sekarang membahas tentang hasil pengembangan kreatifitas anak melalui kegiatan-kegiatan Panti yang dapat menunjang kemampuan anak didik. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pengembangan kreatifitas anak didik.³⁴

³³Budi Prayoga, *Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MI Ma'rif Kadipaten Ponorogo*, Skripsi, (IAIN Ponorogo, 2016), 68.

³⁴ Irwan, *Pengembangan Produk Kaligrafi Melalui Kreatifitas dan Implikasinya Terhadap Pandangan Santri*, skripsi. (IAIN, Ponorogo, 2015), 64.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Karna penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.³⁵ Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena terutama atau satuan sosial seperti individu, kelompok instansi masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.³⁶ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Siman Ponorogo, Asrama : 1 yang terletak di JL. Wisanggeni No. 01 Beton Siman Ponorogo.

Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Beton Siman Ponorogo, dikarenakan ingin mengetahui tentang perkembangan kreatifitas yang dimiliki anak melalui program-program kegiatan yang ada di panti tersebut.

³⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

³⁶ Lexi Moleong, *Metode penelitian Kaulitatif*, 117

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

37

1. Informan yang meliputi ketuaPanti, Pengurus Panti dan Santriwan-santriwati panti Asuhan Muhammadiyah Beton Siman Ponorogo.
2. Dokumen data Panti yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Teknik yang digunakan peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.percakapan dengan maksud tertentu oleh

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.³⁹

Lincoln dan Guba mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi iktisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁴⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

⁴⁰Ibid 322.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi ketua Panti, pengurus Panti dan para santri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pengembangan kreatifitas yang dikembangkan di Panti.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai aktifitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat Indra, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴¹

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴²

Dengan teknik ini peneliti mengamati dan melihat aktivitas-aktivitas sehari-hari anak didik, obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari *dokumen* dan *rekaman*.⁴³ Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 107.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

⁴³ *Ibid*, 226.

khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya ;(4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntalibitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.⁴⁴

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan Panti Asuhan Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo, struktur organisasinya, jumlah santri dan pengasuh, serta keadaan sarana dan prasaranya.

F. Teknik Analisis Data

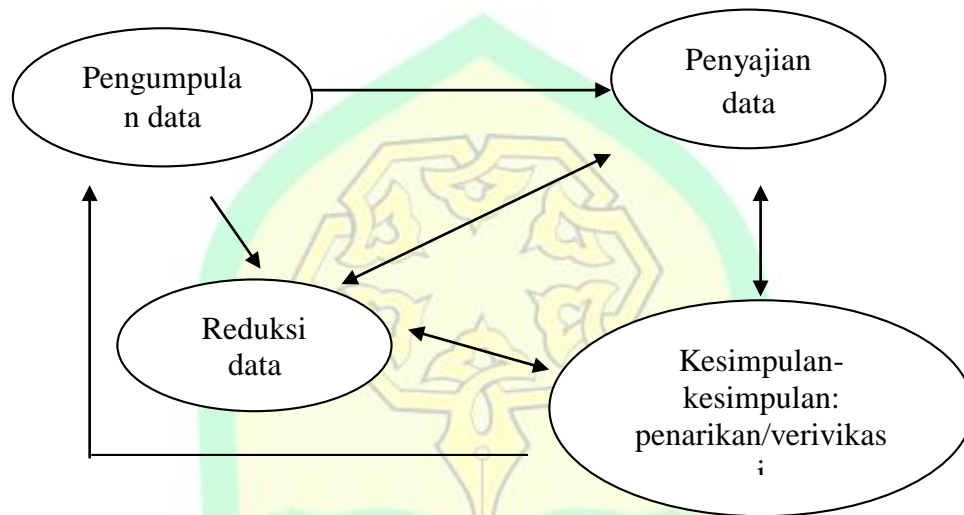
Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisi data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang

⁴⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh.

Aktivitas dalam analisis data meliputi :⁴⁵



Keterangan :

- 1) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.
- 2) Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁴⁵ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Ariel, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nviv*,(Jakarta : Kencana, 2010), 10.

- 3) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
- 4) Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

1) Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2) Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁴⁶*Ibid*, 11-14.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam tringulasi. sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁷



BAB IV

⁴⁷ Moleong, *Metnodelogi Penelitian Kualitatif*, 171

DESKRIPTIF DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Al-Hikmah Beton Cabang Siman Ponorogo

Panti asuhan ini sudah berdiri sejak tahun 1986. Diawali dengan mengambil anak-anak asuh dari daerah pedesaan atau pegunungan yang dititipkan kepada orang tua asuh, yang kemudian dibentuk persatuan anak asuh. Kebanyakan dari mereka bersekolah di Perguruan Muhammadiyah Beton dan Jetis serta Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Pada tahun pada tanggal 25 Juni 1994 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Siman mengadakan studi kunjung ke Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam kesempatan tersebut akhirnya mendapatkan masukan-masukan tentang seluk-beluk mengelola dan merintis pendirian panti asuhan. kemudian tanggal 25 Mei 1998 para anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Siman sepakat untuk membentuk pengurus yang beranggotakan: Drs. Moh. Sjahid (Alm), H. Usman, Drs. Abdullah Syukri, Hasan Ahmad (Alm), H. Joyo Suparno, Kateno Subroto, Drs. Imam Samadi, Drs. Moh. Fauzan, Drs. Muh. Ihsan, M.Ag.⁴⁸

Perkembangan selanjutnya pada tahun 2002 para pendiri ini membentuk panitia pembangunan gedung panti asuhan yang terletak di desa Ngabar, agar panti ini mendapat legalitas formal dari pemerintah, maka diaktenotariskan di Notaris "Sutomo, SH." Nomor 107 tanggal 24 Juli 2003 dengan dewan Pembina ; Drs. H. Abdullah Syukri, H. Usman, H. Hasan Ahmad (Alm), Moh. Ali (Alm) dan Ngabdi Setijoharjo (Alm) dan Pengurus periode

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/O/10-X/2018

pertamanya yaitu Drs. H. Moh. Hamdi, M. Ag, Aini, S. Ag, Drs. Seri Mulyono, Drs. Imam Mujahid, MA, Drs. Mulyadi dan SugengPrayitno

Tepatnya tanggal 01 Desember 2003 mendapat pengakuan dari Pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur dengan SK. Nomor: 460/4728/405.59/2003. Selanjutnya mulai 19 Juli 2004 anak-anak asuh tersebut ditampung di asrama dan sementara ada yang masih menempati rumah Ust. Drs. Imam Mujahid, MA. Ibu Hj. Nafsiah (Wiji) di Jl.Wisanggeni No. 01 Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dan santri putra menempati gedung di Ngabar, sedangkan santri putri tetap bertempat di Beton. Jumlah santri tahun 2018 sebanyak 40 anak sedangkan jumlah alumni sampai sekarang ada 215 anak, dan sudah ada yang bekerja, baik di instansi swasta maupun pemerintah.⁴⁹

Demikian sekilas sejarah berdirinya Panti asuhan yatim piatu dan dhu'afa Muhammadiyah Cabang Siman yang kemudian secara resmi diberi nama "Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa "Al-Hikmah" Cabang Muhammadiyah Siman kabupaten Ponorogo".

Dalam sejarah singkat tentang berdirinya Panti Al-Hikmah dapat dilihat siapa saja tokoh pendiri, siapa sajakah yang berperan penting dalam pembangunan Gedung hingga berdiri kokoh sampai sekarang, dan kita juga dapat mengetahui siapa sajakah yang tinggal di panti tersebut hingga melahirkan generasi penerus bangsa hingga sekarang, dimana panti sangat berperan penting dalam membantu pendidikan dan kemajuan bangsa Indonesia.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Hikmah Beton Cabang Siman Ponorogo

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/O/10-X/2018

Panti asuhan yatim piatu dan dhuafa' Al-Hikmah berada di Jl. Wisanggeni No. 01 Desa Beton, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Suasana panti terasa sangat sejuk dan nyaman serta asri karena terletak di pinggir sungai dan dikelilingi pepohonan yang rindang serta jauh dari keramaian kendaraan. Suasana demikian menjadikan proses belajar mengajar dan kegiatan terasa kondusif dan menyenangkan ditambah lagi dengan keadaan lingkungan masyarakat yang mendukung.⁵⁰

Letak geografis yang strategis ini memberikan kemudahan bagi orang lain untuk berkunjung ke Panti Asuhan Al-Hikmah Ponorogo untuk sekedar bertemu dengan anak-anak maupun untuk memberikan sesuatu kepada panti Asuhan Al-Hikmah.

3. Visi, Misi dan Tujuan Panti Al-Hikmah Beton Cabang Siman Ponorogo

Sebagai salah satu lembaga kesejahteraan anak yang menampung, mendidik dan memberikan kesempatan anak untuk meraih pendidikan maka panti Al-Hikmah memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadikan panti asuhan Al-Hikmah sebagai sarana dakwah dan pelayanan sosial bagi anak asuh dan masyarakat yang sesuai dengan tujuan persyarikatan muhammadiyah”.

Dalam visi tersebut dapat kita simpulkan bahwa panti juga merupakan sarana Dahwah yang mengajak seseorang yang melenceng dari akidah dapat kembali kejalan Allah selain itu memberikan kesempatan kepada masyarakat terutama yang kurang mampu untuk mengenyam pendidikan.

b. Misi

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/O/10-X/2018

- 1) Menyiapkan anak asuh sebagai kader umat dan bangsa mandiri dan berakhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan asuhan anak dengan mengacu pada standart pelayanan profesional.
- 3) Menyediakan pelayanan sosial yang holistik dan komperehensif yang mencakup bimbingan mental, sosial baik secara perorangan maupun kelompok serta memberikan layanan bimbingan keterampilan dalam rangka kemandirian anak.
- 4) Menyebar luaskan informasi tentang sistem pelayanan asuhan anak kepada masyarakat luas.
- 5) Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana

Dalam misi tersebut Panti Al-Hikmah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada anak-anak yang kurang mampu untuk mengenyam pendidikan, memberikan layanan dan bimbingan agar anak dapat mengembangkan keterampilan anak.

c. Tujuan

- 1) Sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Memberi sumbangsih kepada umat, masyarakat dan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Mendidik dan mengasuh anak-anak sehingga tertanam jiwa ke-Islaman dan tertib dalam beribadah, menguasai salah satu ketrampilan usaha ekonomi produktif yang dapat digunakan sebagai bekal hidup dengan cara berdikari dan diarahkan menjadi pilar agama, negara dan bangsa.

- 4) Membantu program pemerintah dan ikut serta mensukseskan pembangunan nasional baik material maupun spiritual.⁵¹

Dalam tujuan berdirinya Panti yaitu membantu pemerintah untuk mensukseskan pembangunan Nasional mengingat semakin modernnya zaman maka dibutuhkan orang-orang yang terampil dan kreatif dalam segala bidang.

4. Struktur Organisasi dan Keadaan Anak Panti Al-Hikmah Beton Cabang Siman Ponorogo

a. Susunan pengurus Panti Al-Hikmah⁵²

Penasehat : Pimp. Cabang Muhammadiyah Siman

Ketua : Drs. Imam Mujahid, MA.

Sekretaris : Habib Anshori, MA.

Bendahara : Drs. Mulyadi

Bidang – Bidang

1. Bidang Humas : 1. Imam Muhyar, S. Pd.I.

2. Slamet Heriyanto

2. Bidang Ta'lim : 1. Muh. Kholil, S. Ag.

2. Sri Puji Hidayati, S. Ag.

3. Bidang Sarana Prasarana : Katiman

4. Bidang Pengasuhan : 1. Drs. Imam Mujahid, M. A.

2. Tantowi Mudhoffar, S. Ag.

5. Bidang Olah Raga, : 1. Lukman Prianto

Seni dan Budaya : 2. Abdul Majid, S. Pd.I

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/O/10-X/2018

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/O/10-X/2018

6. Bidang Rumah Tangga : 1. Dra. Endang Wahyuni
 2. Anjar Rukmiati, S. Ag.
 3. St. Umi Kholifah, S. Ag.

b. Kondisi anak

Anak yang berada di panti asuhan Al-Hikmah berasal dari berbagai daerah dari ponorogo, dan juga kabupaten yang lain, sekitar Ponorogo. Mereka bersekolah di Mts dan MA. Adapun anak asuh sejumlah antara lain⁵³

No	Jumlah Santri		Jumlah total
	Laki-laki	Perempuan	
1	24	16	40

5. Sarana-Prasarana Panti Al-Hikmah Beton Cabang Siman Ponorogo

Untuk memperlancar segala kegiatan yang telah diprogramkan Panti Al-Hikmah memiliki fasilitas-fasilitas yang membantu memperlancar kegiatan tersebut⁵⁴

a. Data Ruang Gedung

No	Jenis Fasilitas	Ukuran	Jumlah	keterangan
1	Ruang Belajar	5x8	3	Baik
2	Masjid	13x13	1	Baik
3	Kantor	6x4	1	Baik
4	Aula	12x7	1	Baik
5	Dapur	10x4	1	Baik
6	MCK	2x1,5	6	Baik
7	Asrama	8x6	4	Baik
8	Ruang belajar	6x6	2	Baik

b. Data Ruang Kantor

No	Jenis Barang	jumlah	Kondisi			KET
			Baik	Sedang	Rusak	

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/O/10-X/2018

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/O/10-X/2018

1	Almari Administrasi	1	1			
2	Meja kantor	1	1			
3	Kursi Tamu	1	1			
4	Kursi Plastik	10	10			
5	Komputer	2		2		
6	Mesin Ketik	1			1	
7	Stempel	1	1			
8	Bak Stempel	1	1			
9	Staples	1	1			
10	Jam Dinding	1	1			
11	Kipas Angin	1		1		
12	TV	1	1			
13	Printer	1	1			
14	Sepeda Motor	4	1	2	1	
15	Kursi Kayu	1	1			
16	Almari Buku dan Piala	1		1		
17	Listrik	1	1			
18	Gambar presiden	1	1			
19	Gambar Ortom	6	6			

c. Inventaris Ruang Belajar

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			KET
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Meja Belajar	8	8			
2	White Boart	3	3			
3	Spidol	4	4			
4	Penghapus	3	3			



d. Inventaris Asrama

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			KET.
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Almari	23		23		
2	Bantal	15	6	4	5	
3	Kasur Mini	11	9	2		
4	Selimut					

5	Rak Sandal	Sepatu/	2	2			
---	------------	---------	---	---	--	--	--

6. Tata Tertib Panti Asuhan Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo

a. Petunjuk Kebersihan

- 1) Setiap anak asuh berkewajiban mengerjakan tugas pagi yang sudah ditentukan menurut jadwal kebersihan dan jadwal kebersihan kamar.
- 2) Setiap anak harus mandi pagi dan berpakaian rapi dan sopan.
- 3) Setiap anak asuh wajib merapikan tempat tidur sebelum pergi kesekolah.
- 4) Setiap anak asuh tidak boleh menumpuk pakaian yang kotor selama tiga hari di dalam ember.
- 5) Setiap anak asuh dilarang mencuci pakaian pada mala hari, sehingga tidak bisa belajar.
- 6) Bagi anak asuh yang mencuci tidak boleh menjemur pakaiannya harus di tempat jemuran.
- 7) Setiap anak asuh harus makan sebelum ke sekolah dan wajib mencuci piringnya.
- 8) Bagi anak asuh yang memakai alat panti harus izin dan wajib mengembalikannya.
- 9) Dilarang membuang makanan, sampah sembarangan, harus pada tong sampah dan minumlah dengan menggunakan tangan kanan tidak sambil berjalan.

b. Ketentuan Keluar

- 1) Setiap anak asuh yang ingin keluar wajib lapor kepada pengasuh kecuali pergi ke sekolah.
- 2) Setiap anak asuh tidak boleh membawa teman, keluarga, tamu, ke kamar harus izin pengurus.

- 3) Setiap anak asuh yang membawa teman yang telah mendapat izin dari pengasuh harus bertanggung jawab apabila ada kejadian yang tidak di inginkan. (misalnya : pertengkaran, kehilangan, dll)
- 4) Setiap anak asuh yang masuk panti wajib mengucapkan salam.

c. Prosedur Keamanan

- 1) Setiap anak asuh diharapkan tidak membuat keributan, pertengkaran, mencemooh, dll.
- 2) Setiap anak asuh tidak boleh menghina, memukul, menendang, dan menyebabkan teman sakit.
- 3) Dilarang menyipkan senjata tajam dengan alasan apapun.
- 4) Anak asuh dilarang berkelahi, baik dengan teman maupun pengasuh.
- 5) Setiap anak asuh tidak boleh main kartu, judi, taruhan, tatu, semir rambut pirang, dll.
- 6) Setiap anak asuh hendaknya tidur siang, malam jam 21.30 harus sudah tidur kecuali ada cara.
- 7) Setiap anak asuh dilarang memakai barang temannya tanpa seizin yang punya.
- 8) Setiap anak asuh dilarang mencuri barang temannya, apalagi barang panti, apabila melakukan hal ini akan langsung dikeluarkan.
- 9) Setiap anak asuh wajib menjaga kesehatan jasmani maupun rohaninya.

d. Peraturan Ketentuan Umum

- 1) Setiap anak asuh harus bertingkah laku sopan, berakhlak al karimah, murah senyum, dll.

- 2) Setiap anak asuh tidak boleh makan berlebih lebihan dengan mengambil jatah temannya.
- 3) Setiap anak asuh harus makan bersama sama di kamar makan, tidak boleh makan dikamar tidur.
- 4) Setiap anak asuh tidak boleh nonton tv pada waktu jam belajar kecuali hari libur.
- 5) Anak asuh dilarang menggunakan fasilitas panti secara berlebihan, boros, dll.
- 6) Setiap anak asuh dilarang menaruh benda sembarangan.
- 7) Setiap anak asuh wajib ikut undangan kecuali permintaan terbatas
- 8) Setiap anak asuh harus menjaga barang milik panti dan apabila rusak harus menggantinya.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Program Pengembangan kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo

Program merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga dengan adanya program suatu lembaga dapat mengetahui arah tujuan kemana akan bergerak dan mengetahui tahap-tahap suatu kegiatan yang akan dilakukan selama berjalan.

Pengembangan kreatifitas merupakan salah satu program yang diadakan Panti Al-Hikmah sejak pertama berdiri hingga sekarang. Program pengembangan kreatifitas adalah hal yang penting untuk menunjang kemampuan anak serta ketrampilan mereka agar bisa menggunakan peluang yang ada.

Dalam hal ini Panti Al-Hikmah memiliki program-program yang diadakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam segala bidang yang telah diprogramkan. Dalam

suatu pembuatan program pastinya tidak terlepas dari tujuan dan pelaksanaan dari program tersebut, begitu juga dengan program pengembangan kreatifitas anak yang telah diprogramkan oleh Panti Al-Hikmah Beton cabang Siman Ponorogo ini, hal ini telah diungkapkan oleh Bapak Imam selaku ketua Panti Al-Hikmah

“Program pengembangan kreatifitas yang paling menonjol yaitu pengembangan Muhadharah atau belajar pidato, penanaman keagamaan yang kuat, lalu kewirausahaan yang kurang maksimal, selain itu ada pelatihan tataboga seperti memasak buat anak perempuan ada juga program sablon yang dilakukan santri laki-laki, program pembiasaan kebersihan yang baik, lalu bidang olahraga kesenian bela diri yaitu Tapak Suci, bulu tangkis, lalu di bidang pengembangan bahasa”.⁵⁵

Penjelasan di atas merupakan sebagian dari program pengembangan kreatifitas yang telah diadakan oleh Panti Al-Hikmah untuk menunjang pengembangan kreativitas anak.

Dalam suatu pelaksanaan program pastinya tidak terlepas dari suatu kendala, hal ini juga terjadi di Panti Al-Hikmah Beton dimana program pengembangan kreatifitas anak berjalan berjalan, namun belum berjalan secara maksimal dalam menjalankan program pengembangan kreatifitas di Panti Al-Hikmah seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Imam selaku Ketua Panti Al-Hikmah yaitu

“Program kegiatan pengembangan berjalan cukup baik namun belum maksimal dikarenakan kurangnya tenaga atau sumber daya manusia diataranya pembinaanya yang kurang dan terbatas.”⁵⁶

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan pengembangan kreatifitas anak di Panti Al-Hikmah berjalan dengan cukup baik, namun dikeranakan kurangnya pembinanya yang terbatas pelaksanaan pengembangan kreatifitas belum maksimal. Dalam

⁵⁵ Lihat Transkrip wawancara Nomor: 01/W/10-2/2018

⁵⁶ Lihat Transkrip wawancara Nomor : 01/W/10-2/2018

program tersebut pastinya mengalami hambatan bila Pembina maupun guru yang sesuai bidangnya kurang atau terbatas sedangkan kemauan anak untuk bisa sangat besar.

Pengembangan kreatifitas dilakukan oleh semua anak yang tinggal di Panti Al-Hikmah maupun diluar panti, setiap seminggu sekali semua anak terutama anak luar Asrama berkumpul untuk mengikuti kegiatan penambahan materi dan pengembangan diri.

Setiap pembuatan suatu program pastinya tidak terlepas dari manfaat yang didapatkan, terutama suatu program yang telah terlaksana. Karena diadakannya suatu program merupakan suatu keharusan bagi setiap lembaga dalam mengembangkan apa yang telah ada disuatu lembaga tersebut.

Program pengembangan kreatifitas sangat bermanfaat bagi anak dan masyarakat sekitar hal ini sama seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Imam Mujahid selaku ketua Panti Al-Hikmah Beton Cabang Siman Ponorogo.

Program pengembangan kreatifitas disini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar diantaranya

1. Mereka harus bisa hidup bermasyarakat memiliki pegangan Agama yang kuat
2. Menjadi da'i menjadi ustad
3. Kemampuan berwirausaha

Dalam penjelasan yang telah diungkapkan oleh Bapak Imam diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa program pengembangan kreatifitas anak bermanfaat untuk menciptakan keberanian mereka hidup di lingkungan masyarakat sekitar, baik di rumahnya sendiri maupun lingkungan masyarakat dimanapun mereka berada, dengan tujuan agar mereka mampu berinteraksi secara langsung tanpa rasa malu dan takut, selain itu anak dididik

memiliki pegangan Agama yang kuat sebagai pedoman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam manfaat yang kedua anak menjadi Da'i atau menjadi ustad, ini adalah salah satu harapan yang diberikan kepada anak di Panti Al-Hikmah supaya mereka dapat mengembangkan Ilmu Agama dimanapun mereka berada. Yang pada intinya adalah agar anak bermanfaat bagi orang lain dimanapun mereka berada.

Sedangkan manfaat yang ketiga dalam penjelasan Bapak Imam tersebut diharapkan anak memiliki kemampuan berwirausaha, karena dengan berwirausaha seseorang akan bisa hidup mandiri dan mampu berkarya dengan kemampuan yang dimiliki dari setiap individu anak tersebut. Dimana mereka mampu mengembangkan bakat, keterampilan, dan minat mereka dalam berwirausaha.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan saudara Ahmad Khairudin sebagai santri panti Al-Hikmah

Dapat menambah wawasan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk di masa yang akan datang, selain itu dapat mengembangkan bakat yang saya miliki untuk bekal nanti setelah lulus.⁵⁷

Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Khairudin tersebut bahwa program pengembangan kreatifitas bermanfaat baginya untuk mendapat pengalaman yang berguna untuk masa yang akan datang, jadi setelah mereka lulus mereka sudah mendapat bekal dari pengembangan kreatifitas yang mereka dapatkan selama tinggal dan belajar di Panti Al-Hikmah Beton Siman Ponorogo.

Dan juga dikuatkan oleh pernyataan dari Rika Kurniawati selaku santri Panti Al-Hikmah

⁵⁷ Lihat Transkrip wawancara Nomor: 05/W/10-2/2018

Tentunya banyak mendapat ilmu, baik Ilmu Agama, Dakwah maupun fisik dan mental. Lalu pengalaman, selain itu dengan adanya pengembangan kreatifitas ini kita semakin percaya diri, dan mampu membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan.⁵⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreatifitas bermanfaat bagi dirinya untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dimana dengan pengembangan kreatifitas yang dia dapatkan memberikan kemudahan untuk leluasa menyalurkan bakat yang dimiliki selain itu menambah kepercayaan diri dalam melakukan apa yang ingin dilakukan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar masyarakat juga dapat ikut menikmati hasil karyanya.

2. Bentuk kegiatan Pengembangan kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo

Dalam pelaksanaannya suatu program pastinya tidak terlepas dari kegiatan yang terlaksana, karena kegiatan merupakan bagian dari program yang terlaksana. Dalam hal ini Panti Al-Hikmah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terencana dalam program tersebut.

Program pengembangan kreatifitas anak yang telah dilakukan di Panti Al-Hikmah melalui kegiatan pengembangan keterampilan, keilmuan dan pembiasaan, dimana kegiatan pengembangan kreatifitas di Panti Al-Hikmah dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal sesuai dengan bakat, minat anak. Hal ini telah dijelaskan oleh Faris selaku pengurus kegiatan yang berjalan di Panti Al-Hikmah

Kegiatan Pengembangan kreativitas anak disini dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal sesuai dengan bakat dan minat anak tersebut. Mulai dari pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan seperti Sablon, hadrah, menjahit, seni bela diri, serta pembiasaan.⁵⁹

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/10-2/2018

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara dan Observasi dalam Lampiran penelitian Nomor: 02/W/10-2/2018 dan 03/O/10-X/2018

Seperti yang telah dijelaskan oleh Faris diatas bahwa kegiatan pengembangan kreatifitas di Panti Al-Hikmah dijalankan secara terjadwal dan terstruktur hal ini dilakukan untuk memudahkan anak dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan agar tidak membuat mereka lelah maupun bosan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan anak-anak diberikan kegiatan seperti belajar bersama yang dilaksanakan setiap malam sehabis sholat isya sampai jam 21.00 WIB. Belajar bersama ini wajib dilaksanakan semua anak yang tinggal di Panti dimana setiap kegiatan tersebut berlangsung selalu ada yang mengawasi dan mengontrol agar anak tidak gaduh. Dalam kegiatan belajar bersama ini anak-anak saling bertanya satu sama lain dan bekerja kelompok mendiskusikan pelajaran dan materi yang belum difahami baik materi dari sekolahnya maupun materi dari Panti Al-Hikmah Beton Ponorogo. Selain itu kegiatan kajian buku yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jam 20.00 minggu ke-2 dan ke-4 atau satu bulan dilaksanakan 2 kali.

Kegiatan keterampilan yang dilaksanakan di Panti Al-Hikmah seperti yang telah dijelaskan oleh Faris tersebut meliputi, *pertama*, Sablon yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Minggu dalam pelaksanaanya kegiatan ini anak dibimbing dan dilatih oleh pembinanya. *kedua*, hadrah, dimana kegiatan ini ditampilkan setiap panti mengadakan acara-acara seperti pengajian, perpisahan dan acara-acara tertentu. *Ketiga*, menjahit yang dilaksanakan setiap hari minggu dimana yang mengikutinya adalah santri putri saja. *keempat*, seni bela diri yaitu Tapak Suci yang dilaksanakan setiap malam minggu jam 20.00 yang dilaksanakan di halaman depan Panti Al-Hikmah. Pengembangan keterampilan anak

ini diharapkan anak mampu mengembangkan kreatifitas mereka dalam segala kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya dalam kegiatan pembiasaan, banyak sekali yang dilakukan anak mulai dari memasak sendiri, bersih-bersih, sholat berjamaah di Masjid, sholat sunnah, dan banyak lagi. Hal ini dilakukan untuk kemandirianya.

Adapun proses kegiatan pengembangan kreatifitas di Panti Al-Hikmah dilakukan secara bertahap dalam pernyataan berikut:

Pengembangan kreatifitas di Panti Al-Hikmah ini dilakukan secara bertahap karena untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan pengembangan kreatifitas pada anak-anak di panti ini.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengembangan kreatifitas anak di sini yang saya ketahui diantaranya tahap *pertama*, timbulnya rasa ingin tahu tentang suatu permasalahan yang terjadi pada tahap ini munculnya cara berfikir anak dalam menyelesaikan suatu yang terjadi, tahap *kedua*, anak diberi kematangan untuk memunculkan ide-ide dengan suatu kegiatan seperti pembuatan kerajinan tangan, tahap *ketiga*, dimana anak-anak mulai memunculkan imajinasinya untuk menciptakan sesuatu, dan tahap selanjutnya anak mampu merealisasikan hasil dari apa yang difikirkan dan mewujutkannya dalam kegiatan realitas.⁶⁰

Dalam pernyataan Faris diatas dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan harus dilakukan secara bertahap yaitu seorang anak harus dilatih untuk mencari suatu permasalahan yang ada disekitar mereka dengan begitu seorang anak akan menemukan ide-ide untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk orang lain dan mampu merealisasikan hasilnya secara nyata.

Cara-cara yang dilakukan untuk mendukung pengembangan kreatifitas anak seperti pernyataan dari Heri selaku pengurus panti Al-Hikmah

Pastinya banyak cara yang dilakukan untuk mendukung dan memberikan perhatian pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan diri diantaranya menguatkan percaya diri agar tidak minder dengan yang lain, memberikan hal yang baru atau

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-2/2018

kegiatan yang baru agar tidak bosan dan monoton, memberikan suatu pelatihan, dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeskpresikan kemampuan dan hasil karya yang di miliki.⁶¹

Dari pernyataan Heri di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cara yang dilakukan untuk mendukung pengembangan kraitifitas anak dengan menguatkan kepercayaan diri anak itu sendiri dengan begitu anak akan lebih tampil percaya diri dimanapun berada, kemudian memberikan anak pelatihan atau suatu kegiatan yang tidak membosankan bagi anak serta memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi sesuai dengan apa yang mereka inginkan yang pastinya untuk hal-hal yang positif.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Faris dalam hasil wawancaranya:

Cara-cara yang dilakukan untuk mengembangkan bakat anak di Panti Al-Hikmah memberikan motivasi, memberikan anak kesempatan atau kebebasan dalam berkreasi, memberikan kegiatan baru atau hal-hal baru yang bervariasi yang memperkaya ide-ide anak dan yang paling penting adalah menguatkan kepercayaan diri pada anak.⁶²

Pernyataan Faris selaku pengurus Panti tersebut menyatakan bahwa cara yang dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas yaitu dengan memberikan motivasi dengan selalu memberikan motivasi anak akan tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan yang dijalani, motivasi ini diberikan disela-sela kegiatan berlangsung, memberikan kesempatan anak untuk berkreasi sesuai keinginan mereka, memberikan kegiatan-kegiatan untuk memperkaya ide anak dan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak.

Adapun strategi yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak seperti yang telah di Jelaskan oleh Heri.

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap orang memiliki kreatifitas yang berbeda-beda dalam hal ini untuk menunjang pengembangan kreatifitas yang dimiliki anak

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/10-2/2018

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/10-2/2018

di panti ini ada strategi yang di lakukan diantaranya kami menghargai setiap keunikan pribadi anak itu sendiri, memberikan dukungan dan dorongan pada anak agar anak dapat berfikir untuk menghasilkan sesuatu, memberikan kesempatan pada anak untuk bersibuk diri secara kreatif hal ini adalah proses untuk mengembangkan kreatifitas anak tersebut dan memberikan kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu.⁶³

Dalam pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Panti Al-Hikmah memiliki strategi yang digunakan dalam pengembangan kreatifitas yang ada disana yaitu menghargai setiap keunikan pribadi atau perbedaan dari setiap individu, memberikan dukungan dan dorongan agar anak selalu semangat, memberikan kebebasan pada anak untuk bersibuk diri dalam hal-hal yang kreatif dan memberikan kebebasan anak untuk menciptakan sesuatu

Hal ini juga di katakan oleh Faris berikut hasil wawancaranya:

Strategi yang dilakukan untuk menunjang kreativitas anak yaitu dorongan yang mana dengan memberikan dorongan maka anak akan berinisiatif untuk membuat sesuatu, selain itu kami juga memberikan kesempatan pada anak untuk memberikan kebebasan pada mereka agar mereka bebas menciptakan kreasi mereka sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Kurang lebih seperti itu strategi yang kami lakukan untuk menunjang kreatifitas anak.⁶⁴

Dalam wawancara dengan Faris selaku pengurus panti tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menunjang kreativitas anak dengan cara memberikan dorongan agar anak mampu menghasilkan sesuatu, selain itu juga memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berkreasi sesuka hati mereka yang pastinya bersifat positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/10-2/2018

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-2/2018

Dalam suatu kegiatan tak lepas dari tujuan untuk apa kegiatan tersebut diadakan seperti yang telah dikatakan oleh ibu pengasuh Panti Al-Hikmah Ibu Ani Susiati dalam wawancara berikut

Dalam suatu kegiatan pastinya ada tujuan-tujuan tertentu yang hendak ingin dicapai mbak, begitu juga dengan kegiatan pengembangan kreatifitas disini, diantara tujuannya yaitu dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat berkarya, menambah wawasan pengetahuan, mampu mengembangkan diri dan menambah kepercayaan diri mereka selain itu dapat dijadikan bekal mereka nanti setelah lulus dari sini.⁶⁵

Hasil wawancara Ibu Ani selaku Ibu pengasuh santri di Panti Al-Hikmah menjelaskan tentang tujuan diadakanya kegiatan pengembangan kreatifitas yaitu memberikan kesempatan bagi anak untuk mampu berkarya di waktu senggangnya, menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menambah kepercayaan diri anak dalam bakat yang dimiliki.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Heri selaku pengurus Panti Al-Hikmah yang berikut hasil wawancaranya

Tujuan-tujuan dalam kegiatan pengembangan kreatifitas disini tidak terlepas dari menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dan melatih kemandirian mereka dalam artian, dengan adanya pengembangan kreatifitas ini, anak mampu menghasilkan karya-karya yang ingin dibuat, lalu mereka dapat berkreasi, mampu menggali potensi-potensi yang dimiliki, dan yang paling terpenting dapat memiliki keahlian dalam bidang tertentu.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan Heri tersebut menjelaskan juga tentang tujuan diadakanya kegiatan pengembangan kreatifitas dengan tujuan menumbuhkan kepercayaan diri dan mampu melatih kepercayaan diri mereka dengan mengembangkan kreatifitas yang

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/10-2/2018

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/10-2/2018

mereka miliki, selain itu anak mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan dapat menguasai keahlian dalam bidang yang ditekuni

Dan berikut terdapat beberapa manfaat dari Alumni yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kreatifitas yang telah mereka jalani setelah lulus dari Panti Al-Hikmah, berikut hasil wawancara dari saudara Agung selaku Alumni Panti Al-Hikmah alumni 2017 yang sekarang kuliah di UNMUH Ponorogo

Alhamdulillah selama saya mengikuti segala kegiatan di Panti banyak segala pengalaman yang saya dapatkan setelah keluar dari Panti, terutama kegiatan pengembangan kreatifitas yang saya ikuti disana diantaranya.

1. Kegiatan sablon, Alhamdulillah kegiatan ini sangat membantu saya setelah lulus untuk menambah uang saku saya untuk kuliah, saya sudah bisa membantu-bantu teman saya menyablon bila dapat pesanan kaos.
2. Saya bisa mengembangkan bakat saya yaitu mengoperasikan alat-alat elektronik misalnya HP, TV, Radio, hal ini dapat saya lakukan berkat binaan dan motivasi dari Panti Al-Hikmah selama saya mengikuti kegiatan disana, selain itu saya juga sudah percaya diri dengan membuka jasa perbaikan alat elektronik
3. Dan yang terakhir banyak ilmu yang saya dapatkan yang berguna bagi saya dan masyarakat selain itu juga dapat mengantarkan saya kejenjang sekolah yang lebih tinggi berkat dukungan dan pengalaman yang saya dapat selama belajara disana

Itu adalah manfaat yang saya dapatkan setelah keluar dari Panti Al-Hikmah mbak, dapat membantu saya menjadi pribadi yang mandiri yang tidak tergantung dengan orang tua.⁶⁷

Dari hasil percakapan peneliti dengan saudara Agung tersebut menceritakan tentang hal-hal apa saja yang dapat dia lakukan setelah lulus dari panti Asuhan Al-Hikmah yaitu dia dapat bekerja sama dengan temannya membuat jasa sablon kaos, lalu dia dapat membuka jasa perbaikan alat-alat elektronik seperti tv, radio dan HP, hal ini tidak lepas dari binaan dan didikan didapatkan selama tinggal di Panti Al-Hikmah yang menambah kepercayaan diri dan ilmu yang bermanfaat.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/10-2/2018

Manfaat tersebut juga diceritakan oleh saudari Arum selaku Alumni tahun 2017 yang sekarang juga kuliah di UNMUH Ponorogo berikut hasil wawancaranya

Kalau untuk pengembangan kreatifitas ada yang dapat saya lakukan setelah lulus dari sana, untuk saat ini saya sudah bisa membantu pekerjaan ibu saya dirumah yaitu menjahit baju-baju pesanan dari tetangga ibu, saya sudah bisa menjahit baju sehingga meringankan kerjaan ibu jika jahitan yang didapat banyak, selain itu saya juga aktif dalam mengikuti kegiatan pemuda di desa saya, disana ada kesenian hadrah yang ditampilkan saat acara-acara pernikahan jika kami diundang, dan hal yang paling penting adalah binaan yang saya dapatkan sangat berguna sekali bagi saya sehingga dapat membawa saya ke sekolah yang lebih tinggi yaitu kuliah. Dari sini saya menyadari betapa pentingnya segala motivasi, pengajaran dan kepercayaan diri yang saya dapatkan sehingga saya mudah dalam berinteraksi dengan orang lain. Saya rasa cukup itu.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan Arum selaku Alumni tersebut dapat diambil kesimpulan hal-hal apa saja yang dapat Ia lakukan setelah lulus dari sana, mulai dari menjahit membantu ibunya di rumah dan kegiatan-kegiatan pemuda yang di Desanya serta dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Adapun kendala-kendala yang menyebabkan pengembangan kreatifitas anak di Panti Al-Hikmah terganggu sebagaimana yang telah diceritakan oleh Faris sebagai berikut:

Hal-hal yang mengganggu pengembangan kreatifitas

- a) Kemauan anak itu sendiri
- b) Banyaknya pujian, pemberian hadiah dan adanya Evaluasi dalam artian evaluasi itu sendiri dapat menghambat kemampuan anak misalnya bila hasil karya anak tersebut di puji-puji kebaikannya maka kreatifitas yang dimiliki kadang malah menurun karena dia sudah merasa bahwa karyanya sudah baik makanya dia tidak mau meningkatnya.
- c) Karena adanya faktor lingkungan yang kurang mendukung
- d) Adanya saingan dan rasa minder
- e) Kepercayaan diri anak yang belum matang.⁶⁹

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan tentang hambatan yang dialami anak dalam mengembangkan kreativitas mereka mulai dari kemauan anak untuk mau

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/10-2/2018

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-2/2018

mengembangkan bakat mereka, banyaknya pujian yang membuat kemauan atau ingin lebih baik berkurang dan adanya saingan yang menyebabkan mereka minder dengan hasil karya mereka sendiri.



BAB V

ANALISIS DATA

Sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam bab IV tentang temuan data-data dalam penelitian ini, maka bab V ini peneliti mencoba menganalisis temuan penelitian tersebut dengan maksud untuk mengkaji hakekat dan makna yang terkandung dalam temuan-temuan tersebut.

Adapun analisa data tentang Pengembangan Kreatifitas Anak di Panti Asuhan Al-Hikmah Beton Siman, peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Analisis program Pengembangan kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu, yaitu mengidentifikasi dan membina, memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan-bakat tersebut, termasuk bakat yang ada pada mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (*gifted and talented*). Dulu orang biasanya mengartikan “orang berbakat” sebagai orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi melainkan juga kreatifitas, dan pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*) atau motivasi untuk berprestasi.⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang ada di Panti Asuhan Muhamadiyah Al-Hikmah Beton Cabang Siman Ponorogo yaitu: *pertama*, sebagai sarana pengembangan sumber daya

⁷⁰UtamiMunandar, *KreatifitasdanKeberbakatnStrategiMewujudkanPotensiKreatifitasdanBakat*, (Jakarta: PT GramediaPustakaUtama, 2002), 4.

manusia. *Kedua*, Memberi sumbangsih kepada umat, masyarakat dan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Ketiga*, mendidik dan mengasuh anak-anak sehingga tertanam jiwa ke-Islaman dan tertib dalam beribadah, menguasai salah satu ketrampilan usaha ekonomi produktif yang dapat digunakan sebagai bekal hidup dengan cara berdikari dan diarahkan menjadi pilar agama, negara dan bangsa. *Keempat*, membantu program pemerintah dan ikut serta mensukseskan pembangunan nasional baik material maupun spiritual.⁷¹

Dalam tujuan tersebut diketahui bahwa, Panti Asuhan Al-Hikmah memiliki tujuan untuk membentuk anak yang memiliki jiwa keterampilan yang dapat dijadikan bekal hidup, dengan menanamkan jiwa ke-Islaman, serta dapat membantu pemerintah dalam mensukseskan pembangunan nasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menganalisis program pengembangan kreatifitas Anak yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah Beton Ponorogo. Program pengembangan kreatifitas anak terbentuk dengan terencana dan terstruktur, sehingga dapat berkembang sampai sekarang.

Pengertian program secara umum dapat diartikan sebagai “rencana” yakni suatu kegiatan yang direncanakan dengan saksama. Sedangkan pengertian program secara khusus ialah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁷²

Panti Asuhan Al-Hikmah merupakan suatu lembaga kesejahteraan anak yang menampung, mendidik dan memberikan kesempatan anak untuk meraih pendidikan terutama

⁷¹ Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 02/O/10-X/2018

⁷² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

bagi mereka yang kurang mampu dalam perekonomian. Panti Al-Hikmah berada dibawah naungan Muhammadiyah salah satu Ortom Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan. Dalam salah satu misi Panti Al-Hikmah yang ingin mewujudkan anak yang religius, berkarakter, Mandiri, kreatif, dan berguna untuk bangsa.⁷³

Panti Asuhan Al-Hikmah dalam perkembangannya senantiasa berusaha meningkatkan kualitas didiknya dengan berbagai cara, dengan melalui program pendidikan, program kreatifitas dan program kemandirian. Dalam program pengembangan kreatifitas ini anak-anak disuguhi dengan berbagai kegiatan untuk mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki misalnya menjahit, sablon dan kewirausahaan.⁷⁴

Program pengembangan kreatifitas dimulai sejak berdirinya Panti Al-Hikmah, kemudian seiring berjalanya waktu ditambah program-program lainnya untuk menunjang kemampuan anak. Program pengembangan kreatifitas berjalan cukup baik namun belum maksimal dikarenakan kurangnya tenaga atau sumber daya manusia diantaranya pembina yang kurang dan terbatas serta kemauan anak yang sebagian kurang menyadari akan pentingnya pelaksanaan program pengembangan kreatifitas yang telah diadakan bagi dirinya sendiri.⁷⁵

Dari hasil penelitian banyak manfaat yang didapatkan oleh anak dalam program pengembangan kreatifitas yang telah dilakukan yaitu:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan
2. Memberikan pengalaman untuk bekal nanti setelah lulus
3. Mengebangkan bakat yang dimiliki

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/O/10-X/2018

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara dan Transkrip Observasi Nomor: 01/W/10-2/2018 dan 03/O/10-X/2018

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-2/2018 dan 02/W/10-2/2018

4. Menguatkan kepercayaan diri agar tidak minder
5. Membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan⁷⁶

B. Analisis Bentuk kegiatan Pengembangan kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, kegiatan pengembangan kreatifitas anak di Panti Al-Hikmah berjalan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan bakat dan minat anak tersebut. Mulai dari pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan seperti Sablon, hadrah, menjahid, serta pembiasaan setiap hari yang anak lakukan. Hal ini menunjang kreatifitas anak di Panti Al-Hikmah.⁷⁷

Kreatifitas dapat diartikan segala kecenderungan diri kita untuk melahirkan sesuatu yang benar-benar baru (*innovation*) atau kombinasi-kombinasi baru dengan memanfaatkan ciptaan Ilahi yang ada di sekitarnya.⁷⁸ Sedangkan menurut Menurut J.P. Guilford kreatifitas disebut berfikir divergen, yaitu aktifitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasikan lebih dari satu pemecahan persoalan.⁷⁹

Kreatifitas adalah kemampuan diri yang mengacu kepada proses mental yang membawa kepada solusi-solusi, ide-ide, konsep-konsep, bentuk-bentuk artistik. Teori-teori

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-2/2018 dan 06/W/10-2/2018

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-2/2018

⁷⁸ Toto Tasmara, "*Spiritual Centered Leadership*", *Kepemimpinan Berbasis Spiritual* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 66-67.

⁷⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 201.

atau produk-produk yang unik dan hal yang baru. Semakin tinggi kreatifitas seseorang makin lebih banyak dapat memberikan solusi-solusi permasalahan yang di hadapi.⁸⁰

Dalam perjalannya pengembangan kreatifitas di Panti Al-Hikmah dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya:

1. Sablon

Kegiatan Sablon ini dilaksanakan setiap hari Minggu dan masuk dalam kegiatan mingguan yang diadakan di Panti Asuhan AL-Hikmah Ponorogo. Dalam pelaksanaannya kegiatan Sablon ini hanya dilakukan oleh santri putra saja, mengingat sablon merupakan keahlian yang perlu dikembangkan bagi santri putra.

Kegiatan Hadrah ini diadakan bukan hanya mengiangat anak yang berbakat saja, namun dapat melatih kekompakan kerjasama dalam pelatihannya. Kegiatan ini belum berjalan secara maksimal karena kekurangan fasilitas yang ada.

2. Menjahit

Kegiatan pengembangan kreatifitas bagi Santri putri dituangkan dalam kegaitan Menjahit. Kegiatan menjahit ini dipandu oleh ibu pengasuh Panti Al-Hikmah, dimana para santri putri diajari dalam hal tata cara pengukuran, tata cara menjahit dan tata cara pembuatan baju. Hal ini dimaksudkan untuk menambah kreatifitas santri putri dalam menghasilkan suatu yang berguna untuk orang lain.

3. Pencak Silat

Kegiatan pencak silat di Panti Asuhan Al-Hikmah dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu jam 20.00. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri putra maupun putri. Kegiatan pencak silat yang diikuti oleh santri adalah Tapak Suci, dengan adanya latihan

⁸⁰ Sutan Surya, *Tes Bakat dan Kepribadian* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 4.

pencak silat ini, diharapkan anak-anak dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan terampil dalam bela diri atau melindungi diri mereka. Pelatihan Pencak Silat ini dilatih langsung oleh pengurus Pantii yaitu Faris Handoko.

4. Muhadhorah

Kegiatan Muhadhorah ini diadakan untuk menambah keterampilan anak dalam hal bahasa. Dimana bahasa yang digunakan dalam muhadharah menggunakan bahasa Arab, Inggris, Jawa dan bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua santri dan didampingi oleh pengurus Pantii Asuhan Al-Hikmah dalam pelaksanaannya.

5. Qira'ah

Kegiatan Qira'ah ini dilaksanakan setiap malam minggu sehabis sholat Mahgrip, dan dipandu langsung oleh ketua Pantii Asuhan Al-Hikmah yaitu Bapak Iman Mujahid. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri yang bertempat di Masjid Al-Hikmah. Qira'ah ini sangat bermanfaat sekali bagi santri dimana santri bisa terampil dalam membaca Al-Qur'an

.⁸¹

Dalam pengembangan kreatifitas tentunya terdapat tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan pengembangan kreatifitas tersebut seperti yang dijelaskan oleh Howkins, ada lima tahap proses kreatif yaitu khayalan, analisis, lompatan-lompatan ide/gagasan/intuitif, dan diaplikasikan dengan tenang, saksama, dan penuh perhitungan.

Tahapan pengembangan kreatifitas menurut Hawkins tersebut sama dengan tahapan pengembangan kreatifitas yang ada di Pantii Asuhan Al-Hikmah yaitu, *pertama*, timbulnya rasa ingin tahu tentang suatu permasalahan yang terjadi pada tahap ini munculnya cara berfikir anak dalam menyelesaikan suatu yang terjadi, tahap *kedua*, anak diberi kematangan untuk

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara dan Observasi Nomor: 01/W/10-2/2018. 02/O/10-X/2018. 03/O/10-X/2018. 04/O/10-X/2018

memunculkan ide-ide dengan suatu kegiatan seperti pembuatan kerajinan tangan, tahap *ketiga*, dimana anak-anak mulai memunculkan imajinasinya untuk menciptakan sesuatu, dan tahap selanjutnya anak mampu merealisasikan hasil dari apa yang difikirkan dan mewujutkannya dalam kegiatan realitas.⁸²

Dalam prosesnya, kreatifitas merupakan munculnya suatu tindakan yang menghasilkan prestasi baru melalui proses menemukan, menghubungkan, mengkombinasikan, atau mengolah pengetahuan yang telah ada menjadi sesuatu yang bermakna untuk diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain kreativitas merupakan kemajuan pikiran untuk melakukan sesuatu yang baru.⁸³

Dalam pelaksanaan kegiatan dari pengembangan kreatifitas di Panti Al-Hikmah terdapat beberapa cara yang dilakukan agar anak tidak jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu memberikan perhatian pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan diri diantaranya menguatkan percaya diri agar tidak minder dengan yang lain, memberikan hal yang baru atau kegiatan yang baru agar tidak bosan dan monoton, memberikan suatu pelatihan, dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeskpresikan kemampuan dan hasil karya yang dimiliki.⁸⁴

Namun dalam suatu kegiatan pastinya ada kendala maupun masalah dalam perjalanannya begitu juga yang terjadi di Panti Al-Hikmah ini mulai dari kemauan anak itu sendiri, banyaknya saingan dan rasa minder serta kurangnya Pembina dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kreatifitas di Panti Al-Hikmah.⁸⁵

⁸² Lihat transkrip Wawancara dan Observasi Nomor: 02/W/10-2/2018 dan 03/O/10-X/2018

⁸³Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat* (Bandung: Alafabeta, 2013), 159.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-2/2018

⁸⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-2/2018 dan 02/W/10-2/2018

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan berbakat dalam kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang tersebut dalam bidang dan kadar berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Devito bahwa kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda, setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk.⁸⁶

Untuk itu Panti Al-Hikmah memiliki strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas anak Strategi yang dilakukan untuk menunjang kreatifitas anak yaitu dorongan yang mana dengan memberikan dorongan maka anak akan berinisiatif untuk membuat sesuatu, selain itu juga memberikan kesempatan pada anak untuk memberikan kebebasan pada mereka agar mereka bebas menciptakan kreasi mereka sesuai dengan bakat yang mereka miliki.⁸⁷

Dalam hal ini manfaat yang didapatkan anak setelah mengikuti kegiatan pengembangan kreatifitas yang mereka dapatkan setelah lulus dari Panti Asuhan Al-Hikmah yaitu:

1. Membuat usaha percetakan sablon
2. Membuka usaha perbaikan alat-alat elektronik
3. Mengembangkan usaha menjahit
4. Percaya diri dan bermanfaat untuk orang lain.⁸⁸

BAB VI

PENUTUP

⁸⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 127-128.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-2/2018

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/10-2/2018 dan 08/W/10-2/2018

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta tindakan analisis data oleh penulis tentang Pengembangan Kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pengembangan kreativitas Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah sudah berjalan, namun dalam pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan pembina atau pengajar yang kurang dan sumber daya manusia yang kurang. Program pengembangan kreativitas Anak di Panti Al-Hikmah diadakan sejak berdirinya Panti Asuhan Al-Hikmah, kemudian ditambah lagi dengan program-program yang lain sebagai penunjang program-program di Panti. Dalam proses pembuatan program, semua pengurus jajaran Pendiri Panti Al-Hikmah melaksanakan pertemuan, merancang, mengusulkan, memberi masukan, membentuk program kemudian mengimplementasikan dari hasil pertemuan tersebut.
2. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan kreativitas anak di Panti Asuhan Al-Hikmah dituangkan dalam kegiatan yang terencana. Kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Al-Hikmah diadakan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak, dimana kegiatannya terlaksana dengan terstruktur, terencana dan terjadwal. Kegiatan pengembangan kreativitas anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo yaitu:
 - a. Sablon, yang diadakan seminggu sekali dengan pembina yang ahli dalam bidangnya. Kegiatan Sablon ini hanya diikuti oleh Anak putra saja mengingat anak putra lebih kompeten dalam bidang ini.
 - b. Menjahit, Kegiatan menjahit dipandu langsung Oleh Ibu pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah. Dalam pelaksanaannya pelatihan menjahit ini hanya diikuti oleh santri putri saja

- mengingat santri putri lebih telaten dan sesuai dengan bidangnya, serta dapat berguna sampai nanti setelah lulus.
- c. Pencak Silat, kegiatan ini diikuti oleh semua santri putri maupun putra, yang dilaksanakan setiap malam Minggu dilatih langsung oleh pengurus Panti Faris Handoko.
 - d. Muhadhorah, dilaksanakan oleh semua santri di Panti Asuhan Muhammadiyah Beton Ponorogo. Pelaksanaanya dipandu langsung oleh pengurus Panti.
 - e. Qira'ah, dilaksanakan setiap malam minggu selesi sholat Mahgrib dipandu langsung oleh ketua Panti Al-Hikmah.

B. Saran

1. Bagi pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah Beton Ponorogo

Segegap pengurus Panti hendaknya menjaga kekompakan untuk terlaksananya program-program yang telah terencanakan dan menambah pengajar atau Pembina yang sesuai dengan bidangnya bagi anak, serta lebih bersabar lagi dalam menangani kegiatan maupun menangani santrinya dalam segala kegiatan

2. Bagi Santri

Hendaknya santri mengikuti segala kegiatan yang telah terprogramkan di Panti Asuhan Al-Hikmah Ponorogo dengan penuh semangat, agar segala pelatihan dalam kegiatan nantinya dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

3. Bagi Lembaga

Peneliti menyarankan supaya hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam upaya pengembangan kegiatan kreativitas di Panti

Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo. Dengan tujuan menghasilkan santri yang berkualitas memiliki kemampuan dalam setiap bakat yang dimiliki serta bermanfaat bagi orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Amir Faisal Muhammad. *Kreatifitas dan Inovasi dalam Bisnis Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi Dan Berinovasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Ariesto Hadi, Adrianus Ariel. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvi*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Basri Hasan. *Remaja berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cambell David. *Mengembangkan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kansius, 1986.
- hadi Sutrisno. *Metodologi Reserch (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hurlock. B Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1999.
- Irwan. *Pengembang Produk Kaligrafi Melalui Kreatifitas dan Implikasinya Terhadap Pandangan Santri, skripsi*. IAIN,Ponorogo, 2015.
- Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alafabeta, 2013.
- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Monty P.Satiadarma, Fidels E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustak ilerObor, 2003.
- Munandar, Utami. *Kreatifitas dan Keberbakatn Strategi mewujudkan potensi kreatifitas dan bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Mustari Mohamad. *NilaiKarakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja: 2014.
- Mutiah Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Petter Salim, Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.

- Prayoga Budi. *Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MI Ma'rif Kadipaten Ponorogo*, Skripsi. IAIN Ponorogo, 2016.
- Rahardjo Turnomo. *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharnan, *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sukmadinata Syaodih Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Sutan Surya. *Tes Bakat dan Kepribadian*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Tasmara, Toto. *"Spiritual Centered Leadership", Kepemimpinan Berbasis Spiritual*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Wlagito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1980.
- Yeni Rahmawati, Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.

